
Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Sektor Agribisnis: Tantangan dan Peluang

RAHMAD FAUZI

Agribisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor agribisnis yang menyumbang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Meskipun UMKM memiliki potensi besar, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha, seperti akses terhadap modal, pemasaran, keterbatasan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia. Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pengembangan UMKM dalam sektor agribisnis dengan fokus pada tantangan yang ada dan peluang yang dapat dimanfaatkan.

Melalui analisis terhadap kondisi saat ini, artikel ini mengidentifikasi bahwa akses modal menjadi salah satu penghambat utama yang menghalangi pertumbuhan UMKM, di mana banyak di antaranya kesulitan mendapatkan pinjaman karena kurangnya jaminan dan catatan kredit yang baik. Selain itu, tantangan dalam pemasaran juga menghambat UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Di sisi lain, terdapat berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan, seperti meningkatnya permintaan pasar terhadap produk agribisnis seiring dengan pertumbuhan populasi, inovasi dalam produk dan proses produksi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran.

Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup peningkatan akses modal melalui alternatif pembiayaan, pengembangan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dan inovasi produk yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah dan kemitraan dengan pihak lain juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, UMKM di sektor agribisnis dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: *Strategi UMKM, Agribisnis, Teknologi Digital, Inovasi Agribisnis, Sektor Agribisnis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam sektor agribisnis. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM menyumbang sekitar 60% dari total produk domestik bruto (PDB) dan lebih dari 97% lapangan kerja di Indonesia. Di tengah persaingan global dan dinamika ekonomi yang terus berubah, pengembangan UMKM dalam sektor agribisnis menjadi sangat krusial untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor agribisnis mencakup berbagai aktivitas yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian, termasuk pangan, hortikultura, perikanan, dan peternakan. Dengan populasi yang terus meningkat, permintaan terhadap produk agribisnis juga mengalami lonjakan. Hal ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut, UMKM harus mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam sektor agribisnis adalah akses terhadap modal. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank, karena kurangnya jaminan dan catatan kredit yang baik. Tanpa modal yang memadai, UMKM sering kali terjebak dalam siklus usaha yang stagnan, tidak dapat melakukan inovasi produk, atau memperluas kapasitas produksi. Oleh karena itu, akses terhadap modal yang lebih mudah dan terjangkau menjadi kunci bagi pengembangan UMKM.

Tantangan lainnya adalah pemasaran produk. Banyak UMKM yang belum memiliki jaringan pemasaran yang luas dan efisien, sehingga sulit untuk menjangkau konsumen di pasar yang lebih besar. Selain itu, keterbatasan dalam strategi pemasaran, terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan media sosial, membuat banyak UMKM kehilangan kesempatan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan berkembangnya teknologi digital, UMKM perlu untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk mereka.

Keterbatasan dalam adopsi teknologi juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam sektor agribisnis. Banyak UMKM masih menggunakan metode tradisional dalam produksi dan pemasaran, sehingga kurang efisien dan tidak mampu memenuhi standar kualitas yang

diharapkan oleh konsumen. Penggunaan teknologi modern, baik dalam proses produksi maupun dalam manajemen usaha, dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Namun, untuk mencapai hal ini, UMKM memerlukan pelatihan dan dukungan dalam pemanfaatan teknologi.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Banyak UMKM yang memiliki SDM yang terbatas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, yang dapat menghambat inovasi dan daya saing. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi SDM di UMKM menjadi sangat penting.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, sektor agribisnis juga menawarkan banyak peluang bagi UMKM. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk lokal dan pertanian berkelanjutan, UMKM memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk yang inovatif dan sesuai dengan tren pasar. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui program-program untuk pengembangan UMKM juga memberikan harapan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi pengembangan UMKM dalam sektor agribisnis, serta tantangan dan peluang yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembahasan

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam sektor agribisnis memiliki tantangan dan peluang yang saling terkait. Pemahaman yang mendalam tentang tantangan ini, serta strategi yang tepat untuk menghadapinya, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Berikut ini adalah analisis lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam sektor agribisnis.

1. Tantangan Pengembangan UMKM dalam Sektor Agribisnis

a. Akses Modal

Akses terhadap modal menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena kurangnya jaminan, catatan kredit yang tidak baik, dan minimnya pengalaman dalam manajemen

keuangan. Sebagian besar UMKM bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari kerabat, yang sering kali tidak cukup untuk mendukung pengembangan usaha. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penyediaan alternatif pembiayaan, seperti lembaga keuangan mikro, crowdfunding, dan program pinjaman berbasis komunitas. Penyuluhan mengenai manajemen keuangan dan pentingnya catatan keuangan yang baik juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengakses modal.

b. Pemasaran

Pemasaran merupakan tantangan signifikan lainnya bagi UMKM dalam sektor agribisnis. Banyak UMKM yang tidak memiliki strategi pemasaran yang efektif dan jaringan distribusi yang luas. Ketidakmampuan dalam menjangkau konsumen lebih luas mengakibatkan produk mereka sulit bersaing di pasar. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih belanja online menjadi tantangan tambahan bagi UMKM yang belum mengadopsi pemasaran digital. Untuk itu, penting bagi UMKM untuk memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Pengembangan merek dan strategi komunikasi yang jelas juga dapat membantu UMKM menarik perhatian konsumen.

c. Keterbatasan Teknologi

Banyak UMKM masih menggunakan metode produksi tradisional yang kurang efisien dan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Adopsi teknologi modern dalam proses produksi, pengolahan, dan distribusi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai teknologi terkini. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan produksi modern sangat penting. Kerjasama dengan lembaga penelitian atau universitas juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pelaku UMKM.

d. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM di UMKM sering kali menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan terbatas dalam manajemen usaha, pemasaran, dan produksi. Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai membuat mereka sulit beradaptasi dengan perkembangan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi SDM di UMKM sangat penting. Program pelatihan yang berfokus pada keterampilan manajerial, pemasaran, dan teknologi produksi dapat membantu meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM.

e. Regulasi dan Kebijakan

Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten atau rumit juga dapat menjadi tantangan bagi UMKM dalam sektor agribisnis. Seringkali, UMKM kesulitan memahami regulasi yang berlaku, sehingga tidak dapat mematuhi persyaratan yang ditetapkan. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyederhanaan regulasi, penyuluhan, dan akses informasi yang jelas sangat diperlukan untuk membantu UMKM menjalankan usahanya secara legal dan efisien.

2. Peluang Pengembangan UMKM dalam Sektor Agribisnis

a. Permintaan Pasar yang Meningkat

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi, permintaan terhadap produk agribisnis terus meningkat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan lokal membuka peluang bagi UMKM untuk menawarkan produk-produk yang berkualitas. UMKM dapat memanfaatkan tren ini dengan memproduksi makanan organik, produk olahan berbasis pertanian, dan produk yang ramah lingkungan.

b. Inovasi dan Teknologi

Inovasi dalam produk dan proses produksi sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi baru, UMKM dapat mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan efisien. Misalnya, penggunaan teknologi pertanian presisi dapat meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen usaha dan pemasaran. Penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pemasaran produk akan membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM.

c. Kemitraan dan Kolaborasi

Kolaborasi antara UMKM dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga penelitian, dan perusahaan besar, dapat membuka peluang untuk meningkatkan kapasitas dan akses pasar. Kerjasama ini dapat mencakup pengembangan produk, penyediaan pelatihan, dan akses terhadap jaringan distribusi yang lebih luas. Selain itu, kemitraan strategis juga dapat membantu UMKM dalam mendapatkan akses modal dan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

d. Dukungan Pemerintah

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai program untuk mendukung pengembangan UMKM, termasuk penyediaan akses modal, pelatihan, dan bantuan pemasaran. Program-program ini dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi UMKM dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Melalui kolaborasi antara pemerintah dan pelaku UMKM, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM di sektor agribisnis.

e. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Masyarakat semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. UMKM yang berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk menarik perhatian konsumen. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan produksi, UMKM tidak hanya dapat memenuhi permintaan pasar, tetapi juga meningkatkan citra dan reputasi merek mereka.

3. Strategi Pengembangan UMKM dalam Sektor Agribisnis

a. Peningkatan Akses Modal

Untuk meningkatkan akses modal, UMKM perlu mencari alternatif pembiayaan, seperti lembaga keuangan mikro dan crowdfunding. Selain itu, pelatihan tentang manajemen keuangan dan penyusunan proposal bisnis yang baik dapat membantu UMKM dalam mendapatkan pinjaman.

b. Pemasaran Digital

Mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital dapat membantu UMKM menjangkau konsumen lebih luas. Penggunaan media sosial, website, dan platform e-commerce akan meningkatkan visibilitas produk dan menarik pelanggan baru.

c. Pelatihan dan Pendidikan

Investasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi SDM di UMKM sangat penting. Program pelatihan yang berfokus pada manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi akan membantu meningkatkan kompetensi dan daya saing.

d. Inovasi Produk

UMKM perlu mengembangkan produk yang inovatif dan berkelanjutan. Riset dan pengembangan untuk menciptakan produk baru yang sesuai dengan tren pasar dapat meningkatkan daya tarik produk.

e. Pengembangan Rantai Pasok

Mengembangkan jaringan rantai pasok yang efektif akan membantu UMKM dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan mengurangi biaya produksi. Kolaborasi dengan petani dan pemasok lokal dapat memperkuat rantai pasok.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, serta menerapkan strategi yang tepat, UMKM di sektor agribisnis diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kesimpulan

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam sektor agribisnis merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti akses modal, pemasaran, keterbatasan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, UMKM memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing mereka.

Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk agribisnis, inovasi dalam produk dan proses produksi, serta dukungan pemerintah melalui program-program yang tepat, UMKM dapat bertransformasi dan berkembang. Strategi pengembangan yang meliputi peningkatan akses modal, penerapan pemasaran digital, investasi dalam pelatihan SDM, dan pengembangan produk yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Selain itu, kolaborasi antara UMKM dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, dan perusahaan besar, akan menciptakan ekosistem yang mendukung

pertumbuhan UMKM. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, UMKM dalam sektor agribisnis tidak hanya dapat meningkatkan kinerja mereka tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tantawi, A. R. (2018). *Shalat Sebagai Ajang Atau Sarana Bertawarrub Kepada Allah Swt*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Panggabean, E. L., Simanullang, E. S., & Siregar, R. S. (2013). *Analisis Model Produksi Padi, Ketersediaan Beras, Akses dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*.
- Banjarnahor, M. (2018). *Penuntun Praktikum Pengukuran Statistik*.
- Aziz, R., & Hutapea, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Biochar Kulit Jengkol dan Pupuk kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Serta Intensitas Serangan Hama Pada Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharata Slurt.) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Saragih, M., & Noor, Z. (1998). *Evaluasi Kerapatan Populasi Hama Tikus Sebelum dan Sesudah Pengendalian dengan Metode Capture-Recapture di Perkebunan Kelapa Sawit*.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). *Peranan Kredit Kelompok Petani Kecil Dalam Pembinaan Usaha Sampingan di Kabupaten Deli Serdang Langkat*.
- Umar, S., & Harahap, G. (2002). *Penyuluhan Kehutanan dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Sekitar Kawasan Hutan (Studi Kasus: Desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2020). *Analisis Komparasi Kinerja dan Variabel Lingkungan antara Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di PT Eastern Sumatra Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Pane, E. (2006). *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Cair Orgnaik KK-1 Dengan Berbagai Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis guineesis Jack) di Pembibitan Utama*.
- Panggabean, E. (2007). *Pengaruh Media Tumbuh dan Pupuk Daun Gandasil D Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Anggrek Tanah (Vanda Douglas)*.
- Harahap, G., & Saleh, K. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, Z., & Banjarnahor, M. (2000). *Model Tarif Interkoneksi Antar Operator Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Telkom Divre I Sumatera) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Gayo (Purpogegus Coffea sp) dari Aceh Tengah ke Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hutapea, S. (2002). *Pemanfaatan Lahan Miring Dengan Metoda Terassering Untuk Usahatani Bawang Merah*.
- Mardiana, S. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Medan*.
- Lubis, Z., & Indrawaty, A. (2004). *Pengaruh Interval Aplikasi Pupuk Daun Bayfolan dan jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kuswardani, R. A. (2013). *Hama Tanaman Pertanian*.
- Lubis, Y. (2019). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana (Studi Kasus Distrik 2 PTPN IV)*.
- Harahap, G. (2016). *Diktat Pengantar Tata Niaga Pertanian*.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2011). *Analisis Keuangan Industri Kerupuk Alen-Alen (Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kotamadya Medan)*.
- Saleh, K., & Lubis, M. M. (2021). *Analisis Pemasaran Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tantawi, A. R. (2018). *Masjid Tempat Menempa Kepemimpinan*.
- Lubis, Z., & Lubis, M. M. (2020). *The Analysis of Factors Affecting the Export Volume of Gayo Coffee (Purpogegus Coffea sp) from Central Aceh to United State (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, M. M., Lubis, S. N., & Siregar, N. S. (2012). *Analisis Implementasi Harga Pembelian padi (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*.

- Tantawi, A. R. (2019). *Melakukan Pengendalian Diri dan Kaitannya Dengan Pembangunan Kewibawaan Kita Sebagai Manusia*.
- Lubis, Y., & Sakti, I. (2024). *Pengaruh Penerapan Penilaian E-Kinerja, Kompetensi Kompetensi, Worklife Balance Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hutapea, S. (2000). *Manfaat Penginderaan Jauh Dalam Pemetaan Geologi*.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2020). *Analisis Komparasi Kinerja dan Variabel Lingkungan antara Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di PT Eastern Sumatra Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tantawi, A. R. (2012). *Formulasi Fungsi Mikoriza Arbuskular Indigenus Dengan Bahan Baku Lokal Sebagai Bioinduser dan Biofertilizer Tanaman Hortikultura di Sumatera Utara*.
- Harahap, G., & Pane, E. (2003). *Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang)*.
- Saragih, M. (2004). *Uji Varietas dan Sumber Inokulum Rhizobium sp Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (Glycine max L Merrill) di Polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hutapea, S., & Panggabean, E. (2004). *Pemanfaatan Potensi Perempuan Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area*.
- Tantawi, A. R. (2016). *Pengembangan Kentang di Dataran medium Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Kentang Nasional*.
- Hutapea, S. (2001). *Analisis Agribisnis Kentang di Kabupaten Karo*.